

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini mencakup Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Instrumen Penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti tujuan PTK dimana menurut Darmadi, (2015) secara teoritis terdapat banyak tujuan serta manfaat yang dicapai dalam pelaksanaan PTK misalnya seperti :

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan juga pembelajaran di sekolah.
2. Meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik dalam mengemban tugas.
3. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga terciptanya sikap yang proaktif dalam melaksanakan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kerjasama yang profesional di antara pendidik dan juga tenaga pendidik di sekolah.

Sesuai dengan penjabaran dari tujuan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, yakni berupa peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD melalui *game* edukasi *Educandy* pada materi *Food And Drink*.

Menurut McNiff, (2013) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dimana yang bertindak dalam kegiatan didalamnya yaitu guru sendiri dimana akan terjadi suatu perubahan pribadi maupun sosial pada

siswa dan hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan pembelajaran kedepannya.

Menurut Sanjaya, (2009) secara etimologis, terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan secara empiris, sistematis, dan terkontrol. Kedua, yaitu tindakan. Tindakan yang dimaksud yaitu memberikan dorongan serta semangat dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dan yang ketiga yaitu kelas yang memiliki makna bahwasannya merujuk pada tempat proses pembelajaran dilakukan. Kelas yang dilaksanakan tidak dibuat sedemikian rupa untuk melaksanakan penelitian, namun dilaksanakan secara riil dan alamiah tanpa rekayasa. Maksudnya disini, selama masa PTK berlangsung guru secara penuh bertanggung jawab pada kelasnya.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dirasionalkan dalam suatu pemahaman bahwa penelitian ini berkonteks pada suatu kondisi, keadaan, juga situasi yang terdapat di dalam kelas, bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan guna meningkatkan hasil kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan aturan sesuai dengan metodologi yang dilakukan dalam beberapa kurun waktu, baik dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau bahkan mengevaluasi diri. Sehingga kemampuannya sebagai seorang guru diharapkan cukup profesional dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, pengetahuan, sosial, keterampilan dan banyak aspek lainnya yang pastinya bermanfaat bagi bekal tumbuh siswa.

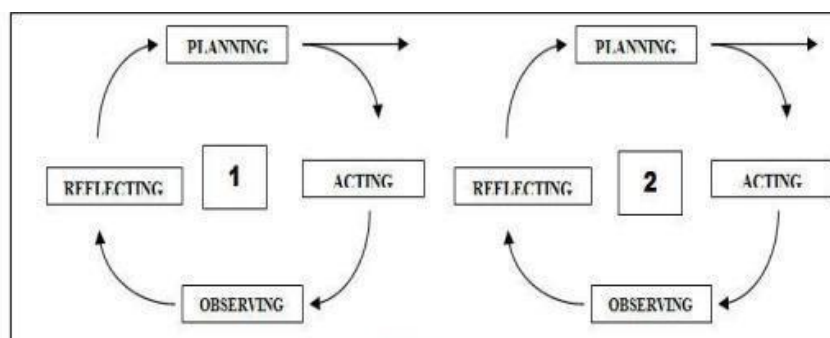
3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Menurut Kusumah, & Dwitagama, (2012) model Kurt Lewin menjadi suatu acuan pokok dari berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Hal ini dikarenakan Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* (PTK).

Konsep inti dari penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen yakni, *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Empat elemen tersebut merupakan satu siklus yang saling terhubung satu sama lain sehingga dapat menjadi penentu rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Masing- masing elemen yang terdapat pada penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin adalah sebagai berikut.

1. *Planning* (perencanaan) : peneliti merancang berbagai rencana tindakan, seperti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung, termasuk juga menyiapkan instrument penelitian.
2. *Acting* (tindakan) : peneliti menerapkan tindakan yang direncanakan seperti yang tercermin dalam RPP pada situasi yang sesungguhnya, terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. *Observing* (pengamatan) : peneliti melaksanakan observasi antara kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang diharapkan. Pada tahap ini dilakukan juga pengumpulan data.
4. *Reflecting* (refleksi) : peneliti melakukan analisis hasil observasi yang diperoleh, kemudian menyusun rencana lanjutan untuk penelitian berikutnya yang dianggap belum tuntas dan masih perlu perbaikan.

Apabila disajikan dalam bentuk ilustrasi, maka penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin

3.2 Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Nagritengah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas V sekolah dasar dengan jumlah siswa 16 orang, siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 7 orang. Penelitian akan dilaksanakan pada akhir bulan November sampai dengan awal bulan Desember selama kurang lebih dua minggu. Agar penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi empat tahap, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Sani, & Sudiran, (2017) rencana tindakan diarahkan untuk menyelesaikan penyebab dari masalah, berpandangan ke depan, serta fleksibel dalam menghadapi dampak yang tak terduga. Pada tahap

perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu:

- a. Meminta izin kepada pihak Sekolah Dasar untuk melakukan penelitian
- b. Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun guna mengatasi permasalahan yang telah dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Tindakan yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan tindakan yang akan dilaksanakan telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan guna untuk melihat, mengumpulkan data, serta mendokumentasikan proses selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya tahap ini yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman untuk dijadikan sebuah bahan evaluasi untuk tindakan selanjutnya. Data yang paling utama yang perlu dianalisis adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

Menurut Sani, & Sudiran, (2017) hasil pengamatan pada tahap ini merupakan dasar dari pelaksanaan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menceritakan keadaan yang sesungguhnya di kelas. Adapun instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan adalah: tes, wawancara, catatan, lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk lembar observasi dan tes.

4. Tahap Refleksi

Menurut Sani, & Sudiran (2017) tujuan dari tahap refleksi ini yaitu untuk menemukan kekuatan serta kelemahan tindakan yang dilaksanakan, mengenal rintangan yang dihadapi, serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilaksanakan, tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I mengenai hasil pembelajaran dalam materi *Food and Drink* melalui *game* edukasi *Educandy*. Hasil dari penelitian pada siklus I akan dijadikan sebuah kajian untuk mencari alternatif perbaikan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan siklus berikutnya. Dengan begitu, tahap refleksi ini dilakukan setelah guru melaksanakan tindakan dan memperoleh data serta hasil dari tahap pelaksanaan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa tujuan dari dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah ingin meningkatkan interaksi belajar mengajar serta proses dan hasil belajar, maka untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan adanya kegiatan pengumpulan data. Proses pengumpulan data adalah hal yang penting di dalam PTK, agar peneliti dapat menyatakan dan menjustifikasi apakah kegiatan penelitian sudah berhasil atau belum. Untuk itu, harus berpedoman pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Terdapat dua data yang akan digunakan dan diolah pada penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono, (2010) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika

wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan orang, maka observasi tidak terbatas hanya pada orang.

Sementara menurut Yaumi, (2016) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengidentifikasi perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam peristiwa yang alamiah.

Jadi, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan *game* edukasi *Educandy*.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipasi). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data observasi berperan serta dan observasi terstruktur.

2. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes, pada umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan atau tingkat penguasaan materi oleh siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya, (2009) dimana tes merupakan instrumen pengumpulan data guna mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dibedakan menjadi tiga yaitu,

- a. Tes lisan, merupakan bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes lisan cocok untuk mengukur nalar siswa.
- b. Tes perbuatan, adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa mengenai suatu hal.
- c. Tes tulis, merupakan tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.

Pada penelitian ini, teknik tes yang digunakan adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana siswa

menulis dan mengartikan kosakata (*vocabulary*) pada materi *food and drink*. Sedangkan, tes lisan dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa melafalkan, serta mengeja kosakata (*vocabulary*) terkait materi *food and drink*. Adapun instrumen yang digunakan adalah butir soal tes tulis dan tes lisan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah terlaksananya kegiatan penelitian. Pada pengolahan data, dilakukan penarikan kesimpulan terhadap semua data yang diperoleh dan memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Melalui pengolahan data dapat diketahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata (*vocabulary*) siswa dalam materi *Food and Drink*. Adapun data yang diolah tersebut berupa data dari:

3.5.1 Analisis Data Secara Kualitatif

Analisis data secara kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan pemerolehan data melalui hasil observasi berupa aktivitas siswa dan guru. Data yang telah diperoleh diinterpretasikan sebagai refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Untuk memperoleh data observasi siswa dan guru menggunakan analisis prosedur skor dengan indikator sebagai berikut :

Iya : 1 poin

Tidak : 0 poin

Cara yang digunakan untuk melihat hasil observasi yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Persentase Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil aktivitas siswa dikategorikan ketuntasannya dengan menggunakan keterangan sebagai berikut (Suherman, 1990, hlm. 272)

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Tabel 3. 1 Kategori Hasil Aktivitas Siswa

3.5.2 Analisis Data Secara Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh melalui hasil lembar tes tulis dan tes lisan. Hasil tes penguasaan kosakata bahasa Inggris *pretest* (sebelum diberi tindakan) dan *posttest* (sesudah diberi tindakan) yang kemudian akan diberikan skor. Pemberian skor untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris berskala 100 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah itu, untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan, apabila siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 seelah berjalannya proses pembelajaran. Terkait dengan persentase nilai kelas, dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Persentase nilai kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan teknik Normalized Gain, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Setelah nilai n-gain diperoleh, langkah berikutnya yaitu mengkonversikan hasil skor kedalam skala menurut Hake dalam Hidayat, (2017) hlm.90 sebagai berikut :

Skor N-Gain	Kriteria N-Gain
$0,70 \leq \text{N-Gain}$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} \leq 0,30$	Rendah

Tabel 3. 2 Kriteria Skor N-Gain

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu melalui :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang terdiri dari materi, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, dan sumber pelajaran yang digunakan.

2. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru

Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *game* edukasi *Educandy*. Adapun contoh dari lembar observasi penelitian adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Guru

Nama Sekolah : SDN 3 Nagritengah
 Nama Peneliti : Ferica Edithya Damayanti
 Kelas/Semester : V/1
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Topik Pembahasan : *Food and Drink*

Merekam pengamatan aktivitas guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa di kelas V materi *Food and Drink* dengan melalui *game* edukasi *Educandy*.

No	Aspek yang Diamati	Melakukan		Keterangan
		Iya	Tidak	
Kegiatan Pra Pembelajaran				Keterangan skor : 1. Iya =1 poin 2. Tidak =0 poin
1	Kesiapan ruang, alat/media pembelajaran			
2	Mengecek kesiapan siswa			
Kegiatan Pendahuluan				
3	Memulai pembelajaran dengan salam			
4	Guru mengecek kehadiran siswa			
5	Guru mengajak siswa untuk berdoa			
6	Menyanyikan lagu nasional			
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
8	Melakukan kegiatan apersepsi			
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti				
Form (Memperhatikan dan Mendengarkan)				

10	Guru menjelaskan materi <i>Food and Drink</i> kepada siswa		
Pronunciation (Melafalkan Kosakata)			
11	Guru memberikan contoh pelafalan kosakata <i>Food and Drink</i> kepada siswa		
12	Guru mendengarkan dan mengoreksi pelafalan kosakata siswa yang belum tepat		
Word Meaning (Memahami Arti Kosakata)			
13	Guru memberikan penjelasan mengenai arti dari setiap kosakata <i>Food and Drink</i> kepada siswa		
14	Guru memberikan arahan dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa terkait arti dari kosakata <i>Food and Drink</i>		
Latihan Dengan Game Edukasi Educandy			
15	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal menggunakan <i>Game Edukasi Educandy</i>		
Usage (Penggunaan Kosakata yang Tepat)			
16	Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang kosakata yang berkaitan dengan <i>Food and Drink</i> .		
Kegiatan Akhir			
17	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
18	Guru menutup pembelajaran		

Jumlah yang Diperoleh			
Skor Maksimal	18		
Persentase Skor Akhir			
Kriteria			

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru

b. Lembar Observasi Siswa

Nama Sekolah : SDN 3 Nagritengah
 Nama Peneliti : Ferica Edithya Damayanti
 Kelas/Semester : V/1
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Topik Pembahasan : Penguasaan kosakata *Food and Drink*

Merekam pengamatan aktivitas siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V materi *Food and Drink* dengan melalui *game* edukasi *Educandy*.

No	Aspek yang Diamati	Melakukan		Keterangan
		Iya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar			Keterangan skor : 1. Iya =1 poin 2. Tidak =0 poin
2	Siswa berdo'a dipimpin salah seorang temannya			
3	Siswa bersikap disiplin			
4	Siswa menyanyikan lagu nasional			
5	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
Kegiatan Inti				
Form (Memperhatikan dan Mendengarkan)				

6	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai <i>Food and Drink</i>			
Pronunciation (Melafalkan Kosakata)				
7	Siswa melafalkan kosakata materi <i>Food and Drink</i> dengan lantang			
8	Siswa aktif dalam menyebutkan kembali beberapa kosakata <i>Food and Drink</i>			
Word Meaning (Memahami Arti Kosakata)				
9	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai arti dari setiap kosakata <i>Food and Drink</i>			
10	Siswa aktif dalam menyebutkan kembali arti dari beberapa kosakata <i>Food and Drink</i>			
Latihan Dengan Game Edukasi Educandy				
11	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang muncul terkait kosakata <i>Food and Drink</i>			
Usage (Penggunaan Kosakata yang Tepat)				
12	Siswa mendapatkan LKPD			
13	Siswa mengerjakan soal tes			
Jumlah yang Diperoleh				
Skor Maksimal				13
Persentase Skor Akhir				
Kriteria				

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Siswa

3. Butir Soal Tes Tulis dan Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil siswa mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah :

Materi Ujian	Jenis Tes	Jumlah Soal	Alokasi Waktu	Jumlah Waktu	Bobot Skor/Soal
<i>Food And Drink</i>	Tes Lisan	10	1 menit	10 menit	2.5x10=25
	Tes Lisan	10	2 menit	20 menit	2.5x10=25
	Tes Tulis (isian)	10	1 menit 30 detik	15 menit	2.5x10=25
	Tes Tulis (isian)	10	1 menit 30 detik	15 menit	2.5x10=25
Total				60 menit	100

Tabel 3. 5 Butir soal tes tulis dan tes lisan

4. Rubrik Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Pencapaian dalam pelaksanaan tes tulis dan tes lisan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa diukur dalam rubrik penilaian yang mengacu pada indikator pencapaian sebagai berikut :

Skor	Form	Pronunciation	Word Meaning	Usage
5	Lancar seperti penutur asli dan siswa memperhatikan serta mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli dan siswa aktif dalam menyebutkan kembali 10 kosakata.	Menggunakan kosakata dan ungkapan seperti penutur asli dan siswa aktif dalam menyebutkan kembali arti dari 10 kosakata.	Memahami semua kosakata tanpa mengalami kesulitan.
4	Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa dan siswa kurang memperhatikan serta mendengarkan pada penjelasan guru.	Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu dan siswa aktif dalam menyebutkan kembali 8 kosakata.	Kadang-kadang menggunakan kosakata yang tidak tepat dan siswa aktif dalam menyebutkan kembali arti dari 8 kosakata.	Memahami hampir semua kosakata.
3	Kelancaran sebagian besar terganggu oleh masalah bahasa dan siswa sedikit acuh pada penjelasan guru.	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan siswa dapat menyebutkan kembali 6 kosakata.	Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosakata dan siswa dapat menyebutkan kembali arti dari 6 kosakata.	Memahami sebagian besar kosakata.
2	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa dan siswa acuh pada penjelasan guru.	Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan sering diminta untuk mengulang dan siswa dapat menyebutkan kembali 4 kosakata.	Menggunakan kosakata secara salah dan kosakata terbatas sehingga sulit dipahami dan siswa dapat menyebutkan kembali arti dari 4 kosakata.	Sulit dalam memahami kosakata.
1	Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga pengulangan kosakata tidak mungkin terjadi dan siswa tidak memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru.	Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami dan siswa dapat menyebutkan kembali 2 kosakata.	Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi dan siswa dapat menyebutkan kembali arti dari 2 kosakata.	Tidak dapat memahami kosakata.

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

